

SALVE

BULETIN PENDAMPING
ORANG MUDA

EDISI
AGUSTUS 2025



PENGHARAPAN

Salam

Shalom



HALO

SALVE

**PARA PENDAMPING ORANG MUDA,
SAHABAT ORANG MUDA &
PEMERHATI ORANG-ORANG MUDA!**

Satu-satunya kepastian di hidup ini adalah ketidakpastian. Namun begitu, buat sebagian besar dari kita, ketidakpastian sungguh menakutkan dan menimbulkan keresahan, kekhawatiran, ketakutan, dan kecemasan.

Dalam kaca mata iman, ketidakpastian justru menjadi pintu masuk atau kesempatan bagi Tuhan untuk menunjukkan kuasa dan rahmat-Nya. Melalui ketidakpastian kita bisa belajar untuk berserah dan percaya pada penyelenggaraan Tuhan.

Sebagai pendamping OMK, kita perlu mengajak para OMK yang kita dampingi untuk selalu melihat harapan di balik setiap ketidakpastian. Melalui berbagai artikel di SALVE edisi Agustus ini, semoga kita bersama-sama bisa terus bertumbuh dalam pengharapan akan pemenuhan janji Tuhan.

TOPIK BULAN INI: PENGHARAPAN

DAFTAR ISI



ARTIKEL UTAMA

**Menemukan Cahaya
di Tengah Ketidakpastian**

04

MEMULAI PERCAKAPAN

Harapan vs Realita

06

KUMPUL-KUMPUL SERU

Menara Iman

08

YANG LAGI VIRAL

Jubilee of Youth

09

TANYA KRISMAPEDIA

**Jika Usaha Terasa Sia-sia,
Harus Bagaimana?**

11

TEOLOGI TUBUH

Derita = Berkat? Masa sih?

12



CERITA KAMU

Tetap Konsisten & Terus Semangat

14

CHRISTUS VIVIT

**Dalam Persahabatan
dengan Kristus**

15

TENTANG

Domus Cordis

17

ARTIKEL UTAMA

Peziarah Pengharapan: Menemukan Cahaya di Tengah Ketidakpastian

PENDAHULUAN

"Lawan pengharapan bukan keragu-raguan, tapi kepastian." Kalimat ini menggugah kita untuk memahami bahwa pengharapan tidak lahir dalam kepastian, tetapi justru tumbuh subur di tanah ketidakpastian. Ketika segalanya sudah pasti, tak ada lagi ruang untuk berharap. Tapi hidup — terutama hidup iman — jarang sekali menawarkan kepastian instan. Sebaliknya, kita berjalan, menanti, memercayai. Dan di sinilah pengharapan menjadi nyata.

Tahun Yubelium 2025 yang mengangkat tema "Peziarah Pengharapan" mengajak kita untuk melihat hidup ini sebagai perjalanan iman. Kita semua adalah peziarah — orang-orang yang belum sampai tujuan, tetapi terus melangkah karena percaya ada sesuatu yang lebih baik di depan. Harapan bukan pelarian, tapi kekuatan untuk terus berjalan.

APA ITU PENGHARAPAN?

Dalam tradisi iman Katolik, pengharapan (spes) bukan sekadar optimisme atau harapan kosong. Pengharapan adalah keutamaan ilahi: sikap batin

yang bersandar penuh pada janji Allah, meskipun kita belum melihat pemenuhannya. Seperti ditulis dalam Ibrani 11:1, "Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat."

Pengharapan hadir bukan karena semuanya jelas, tapi justru karena banyak yang belum kita mengerti. Dan justru dalam kabut hidup itu, kita belajar percaya.

KEPASTIAN YANG MEMBUNUH HARAPAN?

Menariknya, banyak dari kita berpikir bahwa keraguan adalah lawan dari harapan. Tapi sesungguhnya, kepastianlah yang membuat kita tidak lagi berharap. Kalau semua sudah jelas, kita tidak perlu lagi percaya — kita hanya menerima. Maka, pengharapan menjadi ruang pertemuan antara iman dan ketidakpastian. Tuhan justru sering kali tidak memberi jawaban instan. Abraham tidak tahu ke mana ia akan pergi, tapi ia pergi. Maria tidak tahu bagaimana semuanya akan terjadi, tapi ia berkata: "Terjadilah padaku menurut kehendak-Mu." Mereka hidup dalam pengharapan — bukan karena mereka tahu segalanya, tetapi karena mereka percaya kepada Tuhan yang tahu segalanya.

PEZIARAH MUDA: HARAPAN DI TENGAH KEGELISAHAN

Bagi orang muda, hidup adalah rangkaian pertanyaan: kuliah di mana, kerja apa, jodoh siapa, layak atau tidak? Kita rindu kepastian, tapi Tuhan sering menjawab dengan pengharapan. Dan itu bukan hal yang lemah — justru di situ iman bertumbuh.

Pengharapan membuat kita tetap bergerak, meski jalannya belum terlihat jelas. Kita belajar menggenggam tangan Tuhan, bukan jawaban Tuhan. Dalam komunitas, keluarga, dan perjuangan sehari-hari, kita menjadi peziarah — bukan yang sempurna, tapi yang setia melangkah.

LANGKAH KECIL SEORANG PEZIARAH

1. Berani Melangkah: Jangan tunggu semua pasti. Mulailah dari hal kecil dengan percaya.
2. Doa dan Keheningan: Bukan untuk mendapat jawaban cepat, tapi untuk belajar mendengar harapan.
3. Berjalan Bersama: Kita tidak sendirian. Dalam Gereja, kita saling menyalakan lentera harapan.

Tahun Yubelium ini adalah ajakan untuk menyalakan kembali lentera harapan di hati kita. Kita mungkin tidak tahu semua jawabannya, tapi kita tahu siapa yang menuntun langkah kita. Kita adalah peziarah pengharapan — dan selama kita masih berjalan bersama Tuhan, cahaya itu tidak akan padam.

***“Harapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus.”
(Roma 5:5)***





MEMULAI PERCAKAPAN

Harapan vs Realita

"HARAPAN VS REALITA HIDUP: KAMU LAGI DI MANA SEKARANG?"

- **Pertanyaan:** "Hal yang kamu harapkan tahun ini, sejauh ini udah jalan sesuai rencana belum? Atau justru kamu lagi belajar berdamai sama realita yang nggak ideal?"
- **Penjelasan:** Pertanyaan ini cocok buat orang muda yang sedang transisi — dari idealisme ke kenyataan hidup. Mengajak mereka membedakan antara harapan yang palsu dan harapan yang matang dalam iman

"KALAU HIDUPMU STUCK, KAMU LEBIH CENDERUNG NYERAH, NGERASAIN, ATAU NYARI JALAN BARU?"

- **Pertanyaan:** "Pas kamu ngerasa stuck banget — entah di kuliah, kerja, relasi — kamu biasanya gimana? Apa harapan masih punya tempat saat semuanya nggak jelas?"
- **Penjelasan:** Banyak OMK mengalami fase stuck. Pertanyaan ini membuka ruang curhat, lalu pelan-pelan bisa diarahkan ke refleksi tentang harapan yang tetap menyala meski belum kelihatan hasilnya.

"HARAPANMU MUNCUL WAKTU LAGI BAHAGIA, ATAU JUSTRU SAAT KAMU MERASA GAGAL?"

- **Pertanyaan:** "Pernah nggak kamu merasa justru waktu kamu gagal, di situ kamu merasa Tuhan lagi bukain arah baru?"
- **Penjelasan:** Cocok untuk menggali pengalaman pribadi OMK yang pernah merasa jatuh, tapi justru di situ muncul harapan baru. Ajak mereka mengenali pola kehadiran Tuhan di balik kegagalan.

"DI MEDSOS, SEMUA ORANG KELIHATAN PUNYA MASA DEPAN. KAMU GIMANA?"

- **Pertanyaan:** "Saat melihat orang lain posting pencapaian, nikah, atau keliling dunia, kamu merasa ikut termotivasi, iri, atau malah makin merasa nggak punya arah?"
- **Penjelasan:** Sangat relevan di era digital. Pertanyaan ini bisa membuka diskusi soal perbandingan sosial, rasa tertinggal, dan bagaimana membangun harapan yang tidak bergantung pada highlight orang lain.

"KAMU PERNAH BERHARAP BESAR, TAPI AKHIRNYA HARUS BELAJAR MELEPASKAN?"

- **Pertanyaan:** "Ada nggak satu hal yang dulu banget kamu harapkan, tapi sekarang kamu sadar kalau harus kamu lepaskan? Bagaimana prosesmu waktu itu?"
- **Penjelasan:** Banyak OMK menyimpan harapan yang perlahan harus dilepaskan — entah soal relasi, cita-cita, atau rencana masa depan. Ini membuka ruang refleksi yang mendalam tentang bagaimana melepaskan juga bisa jadi bagian dari harapan.

"KALAU MELIHAT KE MASA DEPAN, KAMU LEBIH BANYAK TAKUTNYA ATAU SEMANGATNYA?"

- **Pertanyaan:** "Bayangkan 3–5 tahun ke depan, kamu lebih merasa optimis atau khawatir? Dan menurutmu, Tuhan ada di mana dalam semua pikiran itu?"

- **Penjelasan:** Mendorong OMK untuk mengakui ketakutan dan kecemasan soal masa depan, lalu menempatkan kembali Tuhan sebagai sumber harapan yang memberi arah dan ketenangan.

"APA SATU HAL KECIL YANG SEKARANG JADI SUMBER HARAPAN BUAT KAMU?"

- **Pertanyaan:** "Sekarang ini, di tengah semua kesibukan dan tekanan, hal kecil apa yang bikin kamu tetap bisa bertahan dan merasa dikuatkan?"
- **Penjelasan:** Mengajak OMK menyadari bahwa harapan sering kali tidak muncul dari hal besar, tapi dari detail sederhana yang terus menguatkan mereka — seperti teman, komunitas, waktu hening, atau satu kalimat doa.



KUMPUL-KUMPUL SERU

Menara Iman

Saat kumpul-kumpul, paling seru memang kita nge-game bareng. Nggak cuma itu, permainan seru efektif digunakan sebagai ice breaking alias pemecah kekakuan suasana.

Di edisi bulan ini, SALVE kasih ide satu permainan seru.

Tujuan: Belajar membangun iman bersama.

Alat: Sedotan, selotip, kertas.

CARA BERMAIN:

- 1 Tiap kelompok diberi bahan terbatas untuk membangun menara tertinggi yang bisa berdiri sendiri.
- 2 Setelah selesai, fasilitator membacakan **Matius 7:24-27** (rumah di atas batu).

Refleksi: “Apa yang menjadi dasar iman kita?”

YANG LAGI VIRAL! JUBILEE OF YOUTH

“KALIAN ADALAH TANDA BAHWA DUNIA YANG BERBEDA ITU MUNGKIN”

Pada awal Agustus 2025, *Tor Vergata* kembali menjadi titik perjumpaan iman yang penuh harapan. Dalam rangkaian *Jubilee of Youth 2025*, ribuan orang muda Katolik dari seluruh dunia berkumpul, membawa serta doa-doa, mimpi, dan kerinduan mereka untuk masa depan yang lebih bermakna di dalam Kristus. Di tempat yang sama dua puluh lima tahun lalu **Yohanes Paulus II** berseru kepada generasi milenial, kini generasi baru dari berbagai penjuru dunia hadir, membuktikan bahwa semangat itu belum padam—bahkan makin menyala.

Dalam homilinya yang menyentuh, **Paus Leo XIV** memberikan pesan yang tajam, lembut, dan penuh tantangan. Ia berkata:

“Do not be satisfied with mediocrity. Do not be afraid to be holy! Have the courage and humility to present yourselves to the world determined to be holy, since full, true freedom is born from holiness.”

Kekudusan, kata **Paus Leo XIV**, bukan panggilan untuk orang-orang tertentu saja. Itu adalah jalan yang dibuka untuk setiap orang muda. Bukan sebuah standar sempurna yang tak terjangkau, melainkan undangan untuk hidup dengan kasih yang radikal dan keberanian yang lahir dari iman. Kekudusan bukan soal pencitraan, tetapi keberanian untuk menjadi sungguh-sungguh diri sendiri di dalam Kristus, bahkan jika itu berarti melawan arus budaya zaman ini.

Paus Leo XIV juga mengangkat pentingnya komunitas dan persahabatan yang sehat. Dunia modern sering menawarkan relasi instan, perhatian semu, dan validasi cepat dari media sosial. Namun, dalam relasi yang dibangun di atas kasih Kristus,



Umat beriman memadati Lapangan Santo Petrus saat misa penyambutan Youth Jubilee di Vatikan, Selasa, 29 Juli 2025. (AP Photo/Gregorio Borgia)

YANG LAGI VIRAL! JUBILEE OF YOUTH

orang muda bisa menemukan identitas sejati dan tujuan hidup yang lebih dalam. Dalam dunia yang sering bingung membedakan antara kebebasan dan egoisme, kekudusan menjadi tanda bahwa dunia yang berbeda itu mungkin—dunia yang dibentuk bukan oleh konsumerisme, melainkan oleh pengorbanan dan cinta sejati.

UNTUK ORANG MUDA KATOLIK DI INDONESIA

Kamu mungkin bertanya, “apa relevansinya panggilan ini untukku yang tinggal di tengah hiruk pikuk kota, kuliah sambil kerja, atau bergumul dengan cita-cita dan tekanan sosial?”

Jawabannya sederhana: **Tuhan memanggilmu di tempatmu berada sekarang. Di tengah kekacauan tugas akhir, tekanan di tempat kerja, atau pengumpulan relasi, kekudusan bisa bertumbuh.**

Menjadi kudus hari ini bisa berarti: tetap jujur saat

godaan curang terbuka lebar, tetap mengasihi saat kecewa, tetap peduli di tengah apatisme.

Jangan puas jadi biasa-biasa saja. Jangan takut hidup beda. Jangan takut jadi kudus. Karena dunia ini tidak butuh lebih banyak pengikut tren—dunia ini butuh lebih banyak saksi kasih. Dan kamu bisa menjadi salah satunya.

Paus Leo XIV mengingatkan kita bahwa Yesus adalah harapan kita, dan mendorong mereka untuk **"berpetualang bersama Tuhan menuju keabadian"** karena Tuhan sedang **"mengetuk pelan"** jendela jiwa kita.



Paus Leo XIV membawa salib saat tiba untuk menghadiri peringatan Yubileum Pemuda di Tor Vergata, Roma, Italia, Sabtu, 2 Agustus 2025. (Photo/Remo Casilli/Reuters)

Punya pertanyaan iman Katolik?

Krismapedia adalah karya dari Domus Cordis untuk orang muda, di Krismapedia kamu bisa mendapatkan konten seputar Katekese Katolik yang mudah dan menyenangkan. Saat ini platform yang digunakan adalah Instagram @krismapedia.

Tanya Krismapedia adalah sebuah sesi tanya jawab seputar iman Katolik yang diadakan seminggu sekali setiap hari Rabu lewat IG Story @krismapedia.

Ini ditujukan agar orang muda mendapat jawaban langsung yang mudah dan menyenangkan dari pertanyaan-pertanyaan aktual mereka. Jangan lupa untuk Follow, Like, Share, dan Save konten-konten Krismapedia ya!



Gimana ya kalo kita sudah usaha semaksimal mungkin tapi selalu gagal, jujur sudah muak sama keadaan?

Satu hal yang perlu kita pahami tentang dunia ini ya teman2. Dunia ini memang tidak adil, Tuhan juga tidak pernah berjanji bahwa langit akan selalu biru. Yang Tuhan janjikan adalah bahwa Ia akan selalu menyertai kita dalam setiap kesulitan dan kegagalan kita, bahkan Ia turut menanggung penderitaan bersama kita.

Jika saat ini kita diizinkan mengalami kegagalan dan penderitaan, walau mungkin akan sangat sulit dimengerti tetapi kita dapat percaya bahwa Tuhan meletakkan hal itu dan memandangnya "baik" bagi kita. Mungkin kita dapat mengerti kelak nanti ketika kita sudah melewatinya, saat kita menoleh ke belakang kita bisa berkata "Ternyata Tuhan memang sungguh baik, dan peristiwa itu pun baik bagiku karena lewatnya aku bisa belajar sesuatu yang menjadikanku seperti sekarang ini."

Keadaan yang memuakkan ini pun juga mengundang kita untuk bergerak dan berani jadi garam / terang bagi situasi kita itu. Yang penting tetaplah bersandar dan setia pada-Nya. Sebab percobaan di masa sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan kita terima kelak.

Sadarkah kamu yang selama ini membuatmu bisa terus berjalan dan berusaha adalah harapan. Sebagaimana kita diundang untuk terus beriman kepada Tuhan, kita juga diundang untuk terus berharap pada-Nya, karena pengharapan tidak mengecewakan (Roma 5:5)



TEOLOGI TUBUH

Derita = berkat? Masa sih?

APA YANG KITA PIKIRKAN SAAT MENGHADAPI PENDERITAAN?

Apakah kita bertanya ini karena dosa kita? Atau mungkin karena kesalahan keluarga kita? Kadang-kadang, kita mungkin merasa bahwa kita tidak seharusnya menderita. Apa maksudnya semua ini?

KEPADA SIAPA KITA BERTANYA TENTANG PENDERITAAN KITA

Kita mungkin mencari jawaban dari dunia, tetapi seringkali itu hanya menambah penderitaan dan menjauhkan kita dari Tuhan. Dunia mungkin tidak bisa memberikan solusi yang kita butuhkan; malah, bisa merusak hubungan kita dengan Tuhan.

Namun, kita bisa membawa pertanyaan ini kepada Tuhan, mengekspresikan semua emosi, ketakutan, dan kecemasan kita.

PILIHAN MANA YANG AKAN KAMU AMBIL?

Sebagai orang beriman, kita seharusnya mengarahkan semua masalah kita kepada Tuhan. Mari kita lihat kisah Ayub dan bagaimana ia memilih untuk menanggapi

penderitaannya. Dalam Kitab Ayub, kita melihat dia kehilangan segalanya— hartanya, anak-anaknya, dan akhirnya kesehatannya.

SIKAP AWAL AYUB

Pada awalnya, Ayub merasa dirinya benar dan berpikir bahwa dia tidak seharusnya menderita. Dia meluapkan semua emosi dan frustrasinya langsung kepada Tuhan.

APAKAH TUHAN KECEWA DENGAN AYUB?

Tentu tidak!!! Pada awalnya, Tuhan melalui Elihu menegur pandangan Ayub yang keliru. Ayub sulit menerima teguran ini dan bahkan berdebat dengan Tuhan. Akhirnya, Tuhan menunjukkan kebijaksanaan-Nya, membuat Ayub sadar, merendahkan hati, dan bertobat.

APA YANG BISA KITA PELAJARI?

Dari kisah Ayub, kita belajar bahwa penderitaan bukanlah hukuman atas dosa. Sebaliknya, itu adalah kesempatan dari Tuhan untuk membawa kita pada pertobatan dan menyatukan penderitaan kita dengan penderitaan Kristus. Penderitaan dapat memurnikan jiwa dan tubuh kita.

MENGAPA KITA PERLU MENYATUKAN PENDERITAAN KITA DENGAN KRISTUS?

Dengan menyatukan penderitaan kita dengan Kristus, kita diajak untuk melihatnya sebagai cara memperkuat iman dan memperdalam hubungan kita dengan Tuhan.

Kesaksian Paulus, seperti dalam **Kolose 1:24**, menunjukkan bagaimana dia menemukan sukacita dalam penderitaan dengan berpartisipasi dalam penderitaan Kristus. Demikian pula, **1 Petrus 4:13-14** mengingatkan kita bahwa ketika kita setia dalam penderitaan bersama Kristus, kita akan berbagi dalam kemuliaan-Nya.

APA YANG BISA KITA MULAI LAKUKAN?

1. Belajar menerima penderitaan dengan sukacita dan menyatukannya dengan penderitaan Kristus melalui pertobatan.
2. Fokuskan hati kita untuk pemurnian tubuh dan spiritual agar kita semakin serupa dengan Dia.
3. Gunakan tubuh kita dalam setiap aktivitas, seperti berdoa dan pelayanan kepada orang lain, dan melatih tubuh kita menjadi sarana untuk menunjukkan cinta dan iman kita.

Nah, Sobat TOB, bagaimana menurutmu? Apakah perspektif ini mengubah cara pandang atas tantangan yang sedang kamu hadapi?

<https://www.instagram.com/p/DKJfvxrBxuO/?igsh=MXZiMnQ3M3Z5dnZsdA==>



Paus Fransiskus memberikan penghiburan kepada seorang warga dalam pertemuan dengan sekelompok orang sakit, penyandang disabilitas, dan kaum miskin, yang didukung oleh berbagai organisasi amal, di kantor pusat Konferensi Waligereja Indonesia di Jakarta, Indonesia, pada 5 September 2024. (Foto CNS/Lola Gomez)



CERITA KAMU

Tetap Konsisten & Terus Semangat

Hallo Pendamping Orang Muda Katolik. Salam kenal, nama saya Berni, usia 22 tahun. Awal mula kehidupan saya sebelum menjadi pendamping sebenarnya tidak jauh berbeda dengan anak muda lainnya. Saya ikut tergabung dalam OMK, tapi waktu itu saya belum terlalu aktif dalam pelayanan maupun komunitas— tidak seperti sekarang.

Saya mulai mengenal komunitas ini saat mereka mengadakan pelayanan di Unipa. Saat itu, saya didampingi oleh kakak-kakak dari komunitas Go Jesus yang didampingi kakak-kakak dari Domus Cordis. Di momen itulah saya mulai merasakan ada sesuatu yang berubah dalam hidup saya. Saya merasa, “Oh, ternyata saya tidak sendiri.” Saya punya Tuhan yang selalu hadir, dan saya juga memiliki teman-teman yang luar biasa.

Teman-teman di komunitas ini sangat hebat. Mereka bisa merangkul, membimbing kami untuk berdoa dengan sungguh-sungguh, dan mengajarkan bagaimana menjadi pribadi yang berani berbicara di depan umum. Banyak sekali hal yang saya pelajari dan alami.

Setelah mengalami pendampingan, saya pun akhirnya melangkah menjadi pendamping bagi teman-teman lainnya. Saat menjadi pendamping, salah satu tantangan yang saya hadapi adalah ketika teman-teman dalam kelompok kesulitan untuk terbuka atau berbagi cerita.

Cara saya mengatasinya adalah dengan memberikan contoh terlebih dahulu. Biasanya saya mulai dengan menjawab pertanyaan sharing secara jujur lewat pengalaman pribadi saya. Lalu, saya mengajak mereka untuk mulai berbagi pelan-pelan, sedikit demi sedikit. Tujuannya agar kami bisa saling mengenal dan mendengarkan apa yang mereka rasakan selama ini.

Untuk para pendamping di luar sana, pesan saya: tetaplah konsisten dan nyalakan terus semangat dalam melayani orang muda. Karena lewat pendampingan kecil yang kita berikan, Tuhan sedang bekerja besar dalam hidup mereka.

Terima kasih.

Berni
Paroki Lekebai - Maumere



CHRISTUS VIVIT!



Mari bersama-sama kita
membaca Seruan Apostolik
Christus Vivit dari
Bapa Suci Paus Fransiskus!

Bab 5: "JALAN MASA MUDA"

SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE CHRISTUS VIVIT DARI BAPA SUCI FRANSISKUS BAGI SEMUA ORANG MUDA DAN SELURUH UMAT ALLAH

DALAM PERSAHABATAN DENGAN KRISTUS

154. Persahabatan dengan Yesus tidak dapat diputuskan. Dia tidak akan pernah meninggalkan kita, meskipun kadangkala Dia tampak diam saja. Ketika kita membutuhkan-Nya, Dia membiarkan diri-Nya ditemukan (bdk Yer 29:14) dan Dia tetap berada di sisi kita kemana pun kita pergi (bdk Yos 1:9). Karena Dia tidak pernah melanggar perjanjian-Nya. Dia meminta kita untuk tidak meninggalkannya. "Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu" (Yoh 15:4). Tetapi, jika kita menjauhkan diri, "Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya" (2 Tim 2:13).

155. Bersama seorang sahabat kita berbicara, berbagi hal-hal yang paling rahasia. Dengan Yesus pun kita juga berbicara. Doa adalah tantangan sekaligus petualangan! Dan sungguh-sungguh sebuah petualangan! Dia mengizinkan kita untuk mengenal-Nya semakin lebih baik, untuk masuk jauh ke dalam-Nya dan tumbuh dalam persatuan yang semakin kuat. Doa mengizinkan kita untuk menceritakan kepada-Nya segala hal yang terjadi kepada kita dan percaya diri di dalam pelukan-Nya dan dalam waktu yang bersamaan Dia memberikan kita saat-saat keakraban yang sangat berharga dan penuh kasih sayang, di mana Yesus mencurahkan hidup-Nya untuk kita. Dengan berdoa, "marilah kita melakukan kehendak-Nya", kita memberi ruang bagi-Nya "sehingga Dia dapat bertindak dan masuk dan menang."



CHRISTUS VIVIT!



Mari bersama-sama kita
membaca Seruan Apostolik
Christus Vivit dari
Bapa Suci Paus Fransiskus!

Bab 5: "JALAN MASA MUDA"

156. Dengan demikian, dimungkinkan untuk mengalami sebuah persatuan yang kokoh dengan-Nya, yang melebihi segalanya saat kita hidup dengan orang lain: "tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku" (Gal 2:20). Janganlah menghalangi masa muda kalian dari persahabatan ini. Kalian dapat merasakan-Nya di sisi kalian tidak hanya ketika kalian berdoa. Kalian akan mengenali-Nya berjalan bersamamu di setiap waktu. Cobalah untuk mengetahui dan kalian akan menghidupi pengalaman indah karena tahu bahwa kalian selalu didampingi. Hal ini dihidupi murid-murid Emaus ketika mereka berjalan dan berbicara dengan bingung, Yesus menampakkan diri dan "berjalan bersama-sama dengan mereka" (Luk 24:15). Seorang santo berkata bahwa "Kristianitas bukanlah sekumpulan kebenaran yang harus dipercaya, hukum-hukum untuk dilaksanakan, ataupun larangan-larangan. Hal ini menjijikkan. Kristianitas adalah seorang Pribadi yang begitu mengasihiku sehingga Dia menyebut kekasih-Ku. Kristianitas adalah Kristus."

157. Yesus dapat mempersatukan seluruh orang-orang muda Gereja dalam sebuah mimpi, "sebuah mimpi besar dan sebuah mimpi yang mampu melibatkan semuanya. Mimpi di mana Yesus telah memberikan hidup-Nya pada kayu salib dan Roh Kudus dicurahkan dan dinyalakan pada hari Pentakosta di dalam hati setiap laki-laki dan perempuan, di dalam hati siapa saja. [...]Dia telah memeterai-kannya dalam pengharapan yang menemukan ruang untuk tumbuh dan berkembang. Sebuah mimpi, sebuah mimpi yang bernama Yesus, yang ditaburkan oleh Bapa: Allah, seperti diri-Nya, seperti Bapa, diutus oleh Bapa dengan penuh kepercayaan sehingga Dia tumbuh dan hidup dalam setiap hati. Sebuah mimpi konkret, yang adalah seorang Pribadi yang mengalir dalam pembuluh darah kita, membuat hati bergetar dan membuatnya berdenyut."

Seruan Apostolik Christus Vivit dapat dibaca selengkapnya di tautan berikut ini:

<https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2019/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-109-CHRISTUS-VIVIT-3.pdf>



KLIK LINK INI

TENTANG

Domus Cordis

**INSPIRING
YOUNG PEOPLE
TO CHANGE THE
WORLD IN CHRIST.**

Domus Cordis (DC) adalah komunitas Katolik dengan misi menginspirasi orang muda untuk mengubah dunia dalam Kristus. DC membantu mewujudkan komunitas basis Katolik orang muda dengan menyediakan program pembinaan iman dan pendampingan.

Selain itu, DC juga melayani pewartaan Kabar Gembira secara online maupun onsite, memberikan bimbingan retret, pendidikan seksual bagi remaja, serta menggerakkan karya amal kasih bagi sahabat-sahabat pra sejahtera.

Saat ini, komunitas DC berdomisili di Semarang, Sydney, dan berpusat di Jakarta. DC Jakarta tergabung dalam Pertemuan Mitra Kategorial (Pemikat) di Keuskupan Agung Jakarta, dengan Moderator Romo Stevanus Harry Yudanto Pr. Sedangkan, DC di berbagai lokasi lainnya tetap berada di bawah otoritas Gereja Katolik atau keuskupan setempat.

HADIR DAN MENYALAKAN HARAPAN

Pagi itu, Arka terbangun. Ia duduk di tepi ranjang, memandang langit-langit kamar yang pucat diterpa cahaya matahari pagi. Di luar kamar, rumah terasa hampa—tak ada suara canda, tak ada aroma sarapan, hanya dentingan piring dari dapur yang segera hilang ditelan keheningan. Orang tuanya sudah berangkat sejak subuh, mengejar pekerjaan yang tak pernah selesai.

Di tempat lain, ada Lani yang sedang duduk di beranda rumah. Hati Lani gelisah. Ia merasa terjebak di tempat yang sama, tahun demi tahun, tanpa banyak pilihan. Akses pendidikan terbatas, internet sering putus-putus, dan teman-temannya satu per satu merantau, meninggalkan desa demi mimpi yang lebih besar.

Kontak kami di:

- +62 812 1997 7328
- info@domuscordis.com
- www.domuscordis.com

Temukan cerita lengkapnya di:

<https://www.domuscordis.com/post/hadir-dan-menyalakan-harapan>



KLIK LINK INI